

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah Negara Kepulauan terbesar dengan luas 5.120 Kilometer dari timur ke barat dan 1.760 Kilometer dari timur ke barat. Indonesia memiliki 13.667 pulau (beberapa sumber menyebutkan lebih dari 18.000 pulau) dimana ada 6.000 pulau yang belum dihuni. Dalam Kepulauan itu Indonesia memiliki 5 pulau besar yaitu Sumatera, Jawa, Kalimantan, Papua dan Sulawesi (cuntrustudies.us). Menurut data dari PBB di tahun 2000 Indonesia memiliki 202.264.595 jiwa. Data ini terbagi antara pria dan Wanita dimana pria ada sekitar 103.417.180 jiwa dan Wanita sekitar 102.847.415 jiwa (unstats.un.org).

Kepulauan Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Letak geografis dari Kepri sangatlah strategis karena berada pada pintu masuk selat Malaka dari sebelah Timur dan berbatasan langsung dengan Singapura. Dengan total luas 8202 km² dan hampir 96% daerah ini tertutupi oleh perairan. Kondisi demografi Kepulauan Riau yang memiliki banyak etnis dimana yang paling banyak mendudukinya adalah etnis Melayu. Secara keseluruhan wilayah Kepulauan Riau dari 4 Kabupaten dan 2 Kota (kepriprov.go.id).

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP

Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Pada dekade 1970-an, dengan tujuan awal menjadikan Batam sebagai Singapura-nya Indonesia, maka sesuai Keputusan Presiden nomor 41 tahun 1973, Pulau Batam ditetapkan sebagai lingkungan kerja daerah industri dengan didukung oleh Otorita Pengembangan Daerah Industri Pulau Batam atau lebih dikenal dengan Badan Otorita Batam (BOB) sebagai penggerak pembangunan Batam. Kini menjadi Badan Pengusahaan (BP Batam). Seiring pesatnya perkembangan Pulau Batam, pada dekade 1980-an, berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 34 tahun 1983, wilayah Kecamatan Batam yang merupakan bagian dari Kabupaten Kepulauan Riau, ditingkatkan statusnya menjadi Kotamadya Batam yang memiliki tugas dalam menjalankan administrasi pemerintahan dan kemasyarakatan serta mendukung pembangunan yang dilakukan Otorita Batam (BP Batam).

Di era reformasi pada akhir dekade tahun 1990-an, dengan Undang-Undang nomor 53 tahun 1999, maka Kotamadya administratif Batam berubah statusnya menjadi daerah otonomi, yaitu Pemerintah Kota Batam untuk menjalankan fungsi pemerintahan dan pembangunan dengan mengikutsertakan Badan Otorita Batam (BP Batam).

Usaha kuliner di kepri merupakan jenis ekonomi yang bergerak di bidang makanan dan minuman dengan penekanan pada kreativitas penciptaan menu makanan kemasan dan jasa layanan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen yang ada di kepri, Kuliner di kepri memiliki keunikan tersendiri karena

merupakan hasil dari interaksi budaya dalam sebuah komunitas. Tiap daerah akan memiliki jenis masakan khas tersendiri. Masakan bisa khas karena dipengaruhi oleh letak geografis daerah. Masakan daerah empat musim akan berbeda dengan daerah tropis.

Usaha kuliner Miso di Batam sangat langka, dikarenakan Miso ini adalah makanan khas daerah Bogor, dan tidak semua masyarakat di Batam tidak bisa meniru resep bumbu makanan Miso khas Bogor tersebut, maka dari itu usaha kuliner Miso di Batam sangat jarang di temukan. Peneliti akhirnya memutuskan mengambil objek Rarera Miso Medan yang ada di Golden Prawn kecamatan Bengkong di kota Batam, pada usaha Rarera Miso Medan tersebut masih banyak permasalahan yang harus di teliti dari usaha itu, maka si peneliti mengambil objek tersebut.

Para ahli berpendapat bahwa suatu Negara dapat dikatakan sebagai Negara maju dan memiliki ekonomi yang kuat salah satu indikatornya adalah minimal 2% persen dari seluruh jumlah penduduknya adalah berprofesi sebagai wirausaha atau pengusaha. Karena dengan adanya para pelaku usaha atau wirausahawan tersebut akan mampu untuk menciptakan dan menambah lapangan kerja baru bagi penduduk yang belum bekerja sekaligus sebagai salah satu solusi permasalahan ekonomi yang sedang dihadapi Indonesia selama ini.

Menurut (Alifia dan Dwiridotjahjono, 2019) berwirausaha merupakan salah satu alternatif cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas ekonomi ditengah sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan semakin meningkatnya jumlah pencari kerja. Dengan berwirausaha mereka tidak lagi bergantung hanya pada

bidang pekerjaan disektor pemerintahan (Pegawai Negeri Sipil) maupun bergantung pada orang lain dengan kata lain sebagai seorang karyawan, selain itu juga dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri dan juga orang lain yang secara tidak langsung dengan adanya kegiatan wirausaha ini akan mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada karena usaha yang berkembang akan membutuhkan dan menyerap tenaga kerja.

Pendidikan kewirausahaan dengan berbagai konteks pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan budaya kewirausahaan, mempromosikan pendirian usaha baru, dan untuk mendorong pola pikir wirausaha melalui pendidikan dan pembelajaran (Micozzi A. dan Micozzi F, dalam Budi dan Fabianus Fensi, 2018). Pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap karakter kewirausahaan peserta didik (Athayde dalam Budi dan Fabianus Fensi, 2018) mampu membangun kesadaran kewirausahaan dan menjadikan wirausaha sebagai salah satu pilihan karir (Anderson dan Jack dalam Budi dan Fabianus Fensi, 2018), serta dapat melahirkan wirausahawan baru. Tujuan pendidikan kewirausahaan adalah agar peserta didik belajar memahami kewirausahaan, belajar memiliki jiwa kewirausahaan, dan belajar menjadi wirausaha.

Berdasarkan informasi dan wawancara yang diperoleh peneliti terhadap pemilik usaha miso tersebut didapatkan bahwa pendidikan kewirausahaan dari pemilik usaha diperoleh dari pelatihan dan pendidikan semasa sebelum membuka usaha, selain didapatkan pendidikan pemilik usaha juga memperoleh suatu keberhasilan usaha dengan cara Mengenali peluang-peluang bisnis baru pada

Rarera Miso Medan, bisa dilihat dari hobi, masalah pribadi, mencari ide dari sekitar, mengamati kebutuhan masyarakat sekitar sehingga pelaku usaha Rarera Miso Medan bisa membuka usaha tersebut. Mengevaluasi peluang-peluang dari owner Rarera Miso Medan masih kurang untuk membaca pangsa pasar yang ada di sekitar lingkungan usahanya.

Memulai sebuah bisnis pada Rarera Miso Medan tersebut masih banyak yang harus diperhatikan, mulai dari kesiapan membuka usaha, tenaga kerja awal membuka usaha yang sangat minim dan banyak fasilitas yang masih kurang di dalamnya. Kewirausahaan organisasional, peneliti mewawancarai di Rarera Miso Medan sama sekali tidak mengetahui apa itu dasar-dasar kewirausahaan organisasional. Peneliti mewawancarai owner dari Rarera Miso Medan bahwa pendidikan tentang berwirausaha masih kurang, beliau membuat usahanya karena tidak ada kesibukan di rumah dan dikarenakan mempunyai biaya yang cukup untuk membuka usaha.

Menurut Slameto dalam Dwi Wahyu Pril Ranto, dkk (2021) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang harus menyuruh. Sedangkan menurut Djaali dalam Dwi Wahyu Pril Ranto, dkk (2021) Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Kewirausahaan sebagai suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang beda dari yang sudah ada (inovasi). Orang yang bergerak dalam kegiatan usahamerupakan orang yang dapat menggabungkan sumber daya, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain

untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya. Dapat juga dijelaskan bahwa entrepreneur itu adalah orang yang mengenalkan perubahan, inovasi, dan tantangan baru. Hisrich dalam Dwi Wahyu Pril Ranto, dkk (2021) mengemukakan bahwa kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung risiko utama dalam hal modal waktu, dan/atau komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberapa produk atau jasa.

Peneliti mewawancarai owner dari Rarera Miso Medan, beliau mengatakan bahwa minat membuat usaha miso medan ini dikarenakan mempunyai keinginan yang besar sehingga pelaku usaha dari Miso medan berkeinginan untuk membuka usaha tersebut. Pendapatan\keuntungan yang yang di dapat dalam satu hari berkisar Rp.200.000-400.000 ribu.

Keinginan dalam membuka usaha Rarera Miso Medan tersebut sangat kuat dikarenakan ada tekad yang kuat dari dalam dirinya sehingga bisa membuka usaha Miso Medan. Status sosial si pelaku usaha sebagai owner langsung di usaha Rarera Miso Medan. Melatih tanggung jawab, dalam hal ini si pelaku usaha dari Miso Medan tersebut masih sangat kurang dalam menjalankan tanggung jawab sebagai owner.

Melatih kedisiplinan ini hal dasar yang harus dimiliki oleh seorang owner pelaku usaha, dikarenakan dalam menjalankan usaha\bisnis dengan disiplin pelaku usaha bisa tahu apa yang baik bagi usahanya dan apa yang harus ditinggalkan dari usahanya. Sesuai bakat, dalam hal ini bakat yang dimiliki seorang pelaku usaha

Miso Medan tersebut memiliki bakat memasak dari lahir, sehingga si pelaku usaha tertarik membuka usaha Miso Medan. .

Motivasi berwirausaha sangat diperlukan dan harus ada dalam setiap diri individu yang akan memulai berwirausaha agar minat berwirausaha dapat terealisasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Fenomena rendahnya motivasi berwirausaha dewasa ini menjadi pemikiran serius berbagai pihak, baik pemerintah, dunia pendidikan, dunia industri, maupun masyarakat. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneurship terutama merubah mindset para pemuda yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja (job seeker) apabila kelak menyelesaikan kuliah mereka. Hal ini merupakan tantangan bagi perguruan tinggi sebagai lembaga penghasil lulusan.

Niat berwirausaha yang tumbuh dalam diri seorang pelaku usaha Miso Medan sangat kuat, dikarenakan mempunyai modal yang cukup, hobi memasak sejak dini dan mempunyai bakat, khususnya membuat miso medan, sehingga pelaku usaha niat membangun usaha Miso Medan tersebut. Motivasi berwirausaha sebagai profesi, dalam hal ini pelaku usaha memiliki visi dan misi yang jelas, berani mengambil resiko, bekerja keras dan pro aktif sebagai owner Rarera Miso Medan.

Toleransi dalam berwirausaha, si pelaku usaha dari Miso Medan ini sangat selektif dengan karyawannya, tidak ada pandang bulu, saling sama rata

karyawan satu dengan lainnya. Aktualisasi diri, dalam meniti suatu usaha si pelaku usaha Miso Medan harus mengetahui tujuan yang harus di capai dalam usahanya, dalam aktualisasi diri pelaku usaha miso medan harus juga bisa mengontrol diri dalam membina usahanya sendiri.

Keberhasilan juga dapat ditentukan oleh pengalaman seseorang dalam menjalani pekerjaannya. Semakin lama seseorang menjalankan usahanya maka akan banyak pengalaman yang didapat terutama dalam pemilihan strategipelaksanaan pekerjaannya. Sehingga terbuka peluang lebih besar untuk mencapai keberhasilan dari usaha yang dijalankan. Penelitian yang dilakukan oleh Almaidah dan Endarwati (2019), menemukan bahwa pengalaman memiliki hubungan positif dengan keberhasilan usaha kerajinan inka di Desa Bulian Kecamatan Kubutambahan Kabupaten Buleleng Bali.

Dalam keberhasilan usaha kita harus mengetahui dasar usaha yang kita buat, untuk langkah awal kita harus mempunyai modal. Modal adalah merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses membuka usaha.

Pada usaha kuliner Rarera Miso Medan ini bisa dikatakan mempunyai modal yang cukup untuk membuka usahanya, tetapi pelaku usaha Miso Medan tersebut masih kurang dalam mengelola modal yang akan dikeluarkan dalam usahanya. Pendapatan, dalam hal ini pelaku usaha Rarera Miso Medan masih dikategorikan rendah, dikarenakan pemasukan dan pengeluaran tidak seimbang, banyak faktor yang menyebabkan tidak seimbang pemasukan dan

pengeluaran dalam Miso Medan tersebut, diantaranya, dalam pengeluarannya tidak terlalu teliti apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan keesokan harinya, terlalu sedikitnya peminat Miso medan, ada hari tertentu dimana Miso Medan tersebut ramai, maka dalam hal ini bisa dikategorikan pendapatan rendah setiap harinya.

Volume penjualan, Istilah penjualan sering disalah artikan dengan istilah pemasaran, bahkan ironisnya ada yang menganggap sama pengertian antara penjualan dengan pemasaran. Kesalah pahaman tidak hanya pada praktek penjualan tetapi juga pada struktur organisasi perusahaan. Pada hakekatnya kedua istilah tersebut memiliki arti dan ruang lingkup berbeda. Pada volume penjualan, jumlah uang dibebankan dan dapat dilakukan secara kredit maupun tunai dan pada umumnya kepada beberapa pelanggan, di dalam usaha Rarera Miso Medan ini masih sangat rentan untuk pelanggan yang dikenal diperbolehkan untuk menghutang dalam pembelian Miso Medan tersebut, sehingga pemasukan dalam perhari bisa dihitung tidak stabil.

Output produksi merupakan suatu hasil akhir yang telah diperjual\perdagangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum, tujuan tersebut dapat tercapai ketika barang atau jasa stabil dengan kebutuhan masyarakat untuk mendapatkan laba. Dalam output produksi pada usaha Rarera Miso Medan ini pelaku usaha masih kurang dalam memanejemenkan produk Miso Medan ini dengan selera masyarakat, sehingga output yang di keluarkan dalam usaha Miso Medan ini tidak stabil\kurang dalam memproduksi kebutuhan masyarakat sekitar.

Tenaga kerja, seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Pada tenaga kerja yang ada di usaha Rarera Miso Medan masih sangat minim karyawan, dikarenakan jumlah pelanggan dan karyawan tidak seimbang, maka dari itu dalam pelayanan di miso medan tersebut sangatlah kurang kompeten.

Turunnya perkembangan pedagang akan berdampak pada keberhasilan tentang usaha. Keberhasilan tentang usaha ialah keberhasilan yang ada pada setiap pengetahuan dan kemampuan dalam menerapkan konsep serta resiko yang dipahami, memiliki ketrampilan dalam hal memberi suatu arahan dengan efektif pada konteks secara kemampuan agar manambah keberhasilan dengan adanya kesejahteraan secara usaha, individu atau sosial, serta mampu bergabung dalam kegiatan di lingkungan masyarakat. Setiap individu sering melakukan aktivitas pengambilan keputusan usahanya, pengetahuan dasar di dalam usahanya harus dimiliki untuk mengatur sumber daya pada usaha yang di jalankannya dengan cara efektif

Dari wawancara yang peneliti lakukan bahwa owner Rarera Miso Medan Kota Batam menyatakan bahwa ada beberapa karyawan baru yang kurang pengalaman, sehingga ini menjadi faktor masih kurangnya pengalaman dalam bekerja.

Menurut Maisaroh (2019) keberhasilan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Keberhasilan usaha adalah

tujuan utama dari sebuah perusahaan atau bisnis yang segala aktivitas didalamnya ditunjukkan untuk mencapai suatu keberhasilan atau kesuksesan dalam pengertian umum, keberhasilan menunjukkan suatu keadaan yang lebih baik atau unggul dari pada masa sebelumnya.

Sehingga peneliti mengambil judul : **“Pendidikan Berwirausaha, Minat Berwirausaha, Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Rarera Miso Medan Kota Batam”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat peneliti kemukakan identifikasi masalah antara lain:

1. Pendidikan berwirausaha pada owner tersebut masih kurang dalam ilmu membuka usaha.
2. Minat berwirausaha yang dilakukan selama ini kurang optimal dan efektif.
3. Motivasi berwirausaha masih kurang.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah pendidikan berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam?
2. Apakah minat berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam?

3. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam?
4. Apakah pendidikan berwirausaha, minat berwirausaha, dan motivasi berwirausaha berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini penulis memiliki ruang lingkup penelitian dengan melibatkan 5 karyawan yang ada pada Rarera Miso Medan Kota Batam sebagai responden. Kemudian penulis membatasi variabel yang akan diteliti yaitu variabel pendidikan berwirausaha, minat berwirausaha, dan motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan usaha terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam.
3. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian berwirausaha terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam.
4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha, kemampuan usaha, dan kemandirian terhadap keberhasilan usaha pada Rarera Miso Medan Kota Batam.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi Rarera Miso medan, karyawan pada Rarera miso medan, bagi peneliti sendiri dan bagi pembaca. Kegunaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagi Rarera Miso Medan Kota Batam

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat serta memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan secara umum, khususnya dalam pengembangan sumber daya manusia.

2. Bagi Karyawan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk karyawan serta dapat memberi masukan yang positif agar karyawan semakin rajin dan memiliki sikap yang optimis dalam bekerja.

3. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini menjadi sebagai dorongan untuk dapat menyelesaikan studi akhir untuk memperoleh gelar sarjana manajemen serta dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang kewirausahaan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis bagi pembaca dalam memahami ini. Masing-masing bab

secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Kajian pustaka menguraikan tentang penjelasan teori dari masing-masing variabel penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, pengembangan hipotesis, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian menguraikan tentang variabel-variabel penelitian beserta definisi operasionalnya, dilanjutkan dengan populasi dan penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menguraikan tentang data penelitian, hasil penelitian, serta pembahasan atas hasil penelitian data tersebut.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh uraian dari hasil analisa bab-bab sebelumnya.